



Naskah diterima: 28-01-2023

Direvisi: 19-03-2023

Disetujui: 31-03-2023

PENGGUNAAN METODE UMMI DAN METODE AN-NAHDLIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEFASIHAN SISWA DALAM PELAFALAN HURUF HIJAIYAH (STUDI FONOLOGI)

Aim Matun Nihayati

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: aimnihayah@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze, understand, and describe: 1.) How to use the Ummi method at SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 and an-Nahdliyah method at TPQ Nurul Anwar Rembang. 2.) What is the quality of the pronunciation of hijaiyah after applying the Ummi Method at Muhammadiyah Wirobrajan 1 Elementary School and an-Nahdliyah Method at TPQ Nurul Anwar Rembang. 3.) The differences between the Hijaiyah pronunciation Ummi method and the An-Nahdliyah method. This study uses the approach of descriptive qualitative—a collection of results through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions. The informants in this study were school principals, the Vice Chairman of Curriculum, students, and BTAQ teachers. The study's results used the Ummi method at Muhammadiyah Wiro 1 Elementary School to increase students' fluency in Hijaiyah pronunciation, which is not quite suitable because BTAQ teachers still need to be certified and are still in the mentoring process. And then use of the an-Nahdliyah method to increase students' fluency in pronouncing hijaiyah is maximized because the learning is carried out intensely.

Keywords: Pronunciation of hijaiyah, Ummi method, an-Nahliyah method.

مستخلص البحث

الهدف من هذه الدراسة هي للتحليل والتفهم والتصنيف عن ١. كيفية استخدام المنهج أمي (UMMI) في المدرسة الابتدائية موه ويربران والمنهج النهضي في وروضة تعليم القرآن نور الأنوار في رامبانج. ٢. وكيف جودة في لفظ الأحروف الهجائية بعد تطبيق المنهج أمي في المدرسة الابتدائية موه ويربران وروضة تعليم القرآن نور الأنوار في رامبانج. ٣. واختلافات في نطق الأحروف الهجائية من تطبيق المنهج الأمي والنهضية. يستخدم هذا البحث المنهج

النوعي الوصفي. ويشمل جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات يتكون على تقنيات تحليل البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. والمخبرون لهذه الدراسة هم رئيس المدرسة ونائب رئيس المدرسة المنهجية والطلاب والطالبات والأساتذ فيها. نتائج البحث باستخدام طريقة أمي في المدرسة الابتدائية موه ويربران لتحسين طلاقة الطلاب في نطق الحروف الهجائية غير مناسب لأن معلمي BTAQ لم يتم اعتمادهم بعد ولا يزالون في عملية التوجيه. واستخدام المنهج النهضية في روضة تعليم القرآن نور الأنوار في رامبانج هي لزيادة طلاقة الطلاب في نطق الحروف الهجائية لأن التعلم يتم بشكل مكثف.

الكلمات الرئيسية: نطق الحروف الأبجدية، طريقة الأم، طريقة النهضية

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami, serta mendeskripsikan tentang: 1.) Bagaimana penggunaan metode Ummi di SD Muh Wiro 1 dan metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Anwar Rembang. 2.) Bagaimana kualitas pelafalan huruf hijaiyah setelah Diterapkan Metode Ummi di SD Muh. Wirobrajan 1 dan Metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Anwar Rembang. 3.) Perbedaan pelafalan huruf hijaiyah dari metode Ummi dan metode an-Nahdliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, WaKa Bidang kurikulum, siswa dan Guru BTAQ. Hasil penelitian Penggunaan metode Ummi di SD Muh. Wiro 1 untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah dinilai belum sesuai dikarenakan guru BTAQ yang belum tersertifikasi dan masih dalam proses pendampingan. Kemudian penggunaan metode an-Nahdliyah untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah sudah maksimal karena pembelajaran yang dilakukan secara intens.

Kata Kunci: Pelafalan huruf hijaiyah, Metode Ummi, metode an-Nahdliyah.

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran, merupakan upaya yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar yang disusun secara sistematis serta dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar melakukan kegiatan belajar dengan baik. Oleh karena itu, konteks pembelajaran menjadi kunci akan keberhasilan sebuah

proses pendidikan.¹ Hal tersebut disebabkan adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik.²

Pembelajaran yang dikemas secara sederhana dapat dimaknai sebagai sebuah usaha memberikan pengaruh terhadap motivasi peserta didik³, emosi, pemikiran, serta spiritual seseorang agar dapat belajar sesuai dengan kehendaknya sendiri.⁴ Membaca/*qirāah* merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Kamil An Nāqah, salah satu tujuan dari *qirāah* adalah agar peserta didik dapat membaca tulisan berbahasa Arab dari kanan ke kiri dalam keadaan yang menyenangkan⁵ dan tidak merasa kesulitan⁶. Pendekatan dalam proses pembelajaran dinilai sangat penting untuk mengatur jalannya pembelajaran yang sesuai⁷. Kesesuaian dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari penggunaan metode dalam pelaksanaannya⁸.

Penggunaan metode yang efektif dapat mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.⁹ Selain itu penggunaan model serta metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam

¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), 89.

² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisator*, (Semarang: ReSAIL, 2007), 107.

³ Sahril Nur, Tri Indri Hardini, and Andi Anto Patak, "Non-Native English Lecturers' Motivational Practices in a Tertiary Educational Environment," *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 11, no. 2 (2021): 440–51, <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i2.32852>.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2009), 85.

⁵ Mahmud Kamil An-Naqah, *Ta'lim al Lughah al'Arabiyah an Nathiqin bi Lughatin Ukhra*, (Makkah Al Mukarramah: Jami'ah Umm al Quro, 1985), hlm. 188.

⁶ Izaak H. Wenno, Katerina Esomar, and Venty Sopacua, "Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 3 (2016): 378–85, <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>.

⁷ Andri Zainal, Gaffar Hafiz Sagala, and Sondang Aida Silalahi, "Do Learning Approaches Matter on Setting the Time Spent for Pre-Service Teachers?," *Cakrawala Pendidikan* 40, no. 3 (2021): 613–24, <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.42771>.

⁸ Muhammad Iqbal, "Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 113, <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.48>.

⁹ Sarah N Latuconsina, "Efektivitas Permainan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018): 145, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.99>.

mencapai tujuan pembelajaran,¹⁰ salah satunya dalam memahami teks Al Qur'an.¹¹ Dalam pembelajaran Al Qur'an, terdapat banyak sekali metode yang dapat diterapkan, seperti metode *Iqra'*, metode *Ummi*, Metode *Yanbu'a*, metode *Qiro'ati*, metode *An-Nahdliyah* dan sejenisnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwasanya pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 dalam pelajaran baca tulis Al Qur'an (BTAQ) terdapat 25 murid¹². Kemudian dilain waktu peneliti mendapatkan data lain bahwa di SD Muh. Wirobrajan 1 ini rata-rata muridnya mengalami sedikit kesusahan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan kaidah metode Ummi.¹³

Kemudian dalam observasi lanjutan, peneliti melakukan penelitian di TPQ Nurul Anwar Rembang yang telah melakukan pembelajaran Al Qur'an dengan metode An-Nahdliyah, yang mana rata-rata santri di TPQ tersebut dalam kurun waktu yang cukup singkat dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih sesuai dengan kaidah yang digunakan dalam metode an-Nahdliyah¹⁴.

Peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi di SD Muh. Wirobrajan 1 dan TPQ Nurul Anwar Rembang yang telah menggunakan metode an-Nahdliyah, yang mana focus penelitian ini adalah kepada anak-anak yang rentang usianya antara 7-10 tahun, karena pada usia inilah anak dianggap produktif dalam pembelajaran kelas awal yakni di makhorijul huruf.

¹⁰ Ahmad Arifin, "Model-Model Permainan Kartu Dalam Pembelajaran Mahārah Al Qirāah," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2021): 157, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.562>.

¹¹ Susanto Susanto et al., "Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan Ptmt Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Blended Learning," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.728>.

¹² Observasi Awal, SD Muh. Wiro 1, 1 November 2022.

¹³ Observasi Awal, SD Muh. Wiro 1, 8 November 2022.

¹⁴ Observasi Lanjutan, TPQ Nurul Anwar Rembang, 1 Desember 2022

Dari uraian singkat diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Paradigma Pembelajaran Al Qur’an: Penggunaan Metode Ummi dan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu variable yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan tidak mempermasalahkan hubungan antar variabel.¹⁵ Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan *naturalistic* yang digunakan untuk mencari serta menemukan pengertian ataupun pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar berkonteks khusus.¹⁶ Sumber data penelitian berasal dari guru Al Qur’an dan murid-murid SD Muh. Wiro 1 dan TPQ Nurul Anwar. Guru dan murid adalah sumber data utama. Kemudian data pendukung didapatkan dari kepala TPQ dan penanggung jawab BTAQ. Mereka dipilih menjadi informan karena mereka yang mengetahui bagaimana proses penerapan metode pembelajaran Al Qur’an ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.¹⁷

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian, peneliti harus menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ialah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif.¹⁸ Dalam metode observasi terbagi menjadi dua macam yakni, observasi partisipasi pasif dan observasi terus terang atau tersamarkan. Dan dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan observasi pasif, sebab peneliti tidak terlibat langsung dilapangan, peneliti hanya sebagai pengamat,

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 5.

¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2014), 224.

¹⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 145

disini peneliti hanya mengumpulkan data saat melakukan observasi. Tempat yang menjadi objek observasi adalah SD Muh. Wiro 1 yang beralamatkan di Wirobrajan Kota Yogyakarta, dan TPQ Nurul Anwar yang beralamatkan di Rembang Jawa Tengah. Selain itu yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah penerapan metode Ummi dan metode An-Nahdliyah untuk anak-anak usia 7-10 tahun, sehingga dapat diketahui, dalam rentan usia tersebut anak-anak dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai metode yang dipakai. Wawancara yakni kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu.¹⁹ Wawancara ini dilakukan dengan coordinator guru BTAQ SD Muh. Wiro 1 dan coordinator guru Al Qur'an TPQ Nurul Anwar. Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai: 1.) Struktur *Pembinaan Metode Ummi* SD Muh. Wiro 1 Yogyakarta dan *Pembinaan Metode An-Nahdliyah* TPQ Nurul Anwar Rembang. 2.) Data murid yang terdaftar menggunakan metode Ummi dan metode An-Nahdliyah. 3.) Dokumentasi mengenai pembelajaran metode Ummi dan metode an-Nahdliyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk membantu melakukan kegiatan belajar.²⁰ Sedangkan Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW serta membacanya termasuk ibadah²¹. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an adalah suatu upaya yang digunakan oleh seorang guru untuk membantu peserta didiknya dalam belajar Al Qur'an yang baik dan benar.

Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Agama Islam*, menjelaskan bahwa dalam sebuah pembelajaran Al Qur'an terdapat beberapa prinsip seperti berikut:

"Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri, metode tersebut harus dimanfaatkan hukum pembelajaran, metode tersebut harus berawal dari apa yang telah diketahui oleh peserta didik yang mengandung

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

²¹ Chatibul Umam. *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 5.

unsur-unsur yang sama dalam materi pembelajaran yang dipelajari sehingga melancarkan dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dicapai dengan adanya korelasi yang baik dan perbandingan, metode harus bisa merangsang kemampuan berfikir serta nalar para peserta didik, metode harus terdapat unsur tantangan dan memberikan motivasi bagi peserta didik kearah kegiatan yang menyangkut progress integrasi dan diferensiasi, kelebihan dari suatu metode dapat memberikan kesempurnaan pada kekurangan metode yang lain.”²²

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran harus sesuai dengan materi serta pengalaman peserta didik dengan tujuan agar tercipta rangsangan terhadap peserta didik untuk berkembang. Selain hal tersebut metode juga harus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tetap bersemangat dan melakukan hal-hal yang baru.

Terdapat beberapa macam metode pembelajaran Al Qur’an diantaranya, 1.) Metode Ummi. Metode Ummi merupakan sebuah metode yang di kelola dan dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation merupakan sebuah lembaga yang membantu lembaga pendidikan Al Qur’an baik formal maupun non formal dan terkhususkan kepada guru Al Qur’an dalam meningkatkan pembelajaran Al Qur’an yang efektif, menyenangkan, serta menyentuh hati.²³ 2.) Metode Yanbu’. Metode Yanbu’ didirikan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, beliau putra dari Alm. KH. Arwani Amin Al Kudsy, yang bernama KH. Agus Ulin Nuha Arwani, KH. Uliil Albab Arwani, dan Alm. KH. M. Manshur Maskan dan beberapa tokoh pendukung lainnya. Metode Yanbu’a adalah metode penyempurna dari metode-mode sebelumnya, karena materi yang dimuat dalam setiap jilid tidak memiliki kesamaan dengan kitab-kitab yang lama yang mana visi dalam pembelajarannya adalah menciptakan generasi Qur’any yang Amaly.²⁴ 3.) Metode Iqra’. Metode *Iqra’* adalah metode membaca Al Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun jilid *Iqra’* terdiri

²² Ramayulis, *Metodologi Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 9-10.

²³ Muhammad Mahali, *Wawancara*, Yogyakarta, 2 November 2022.

²⁴ Ayi Nutfi Palufi and Ahmad Syahid, “Metode Yanbu’a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur’an,” *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 32, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.

dari enam jilid, dimulai dari jilid yang paling mudah hingga tingkatan yang paling tinggi.²⁵

Metode Ummi

Metode Ummi adalah sebuah metode pembelajaran Al Qur'an yang menggunakan system dalam pembelajarannya dengan melakukan standarisasi yang telah terangkum dalam tujuh program dasar Ummi diantaranya: tashih (pengesahan), tahsin (pembagusan bacaan), sertifikasi, *coach* (pelatihan), supervise, *munaqasah* (ujian kompetensi), dan terakhir khataman.²⁶

Metode ini pertama kali dicetuskan dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri pada tahun 2007. Latar belakang yang menjadikan cikal bakal munculnya metode Ummi ini adalah karena kephahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya dalam mempelajari Al Qur'an dari tahapan membaca hingga menghafalkan sudah meningkat. Sedangkan metode pembelajaran Al Qur'an selama ini belum sepenuhnya menyebar secara keseluruhan keberbagai lini masyarakat khususnya umat Islam. Maka dengan demikian adanya metode Ummi inidiharapkan dapat menyebar diseluruh kalangan masyarakat dan dapat berdiri disemua golongan. Terdapat tiga motto yang diterapkan dalam metode Ummi dan setiap guru Al Qur'an dengan metode Ummi ini harus memegang teguh yakni:²⁷ 1.) Mudah, 2.) Menyenangkan, serta, 3.) Menyentuh hati.

Adapun Visi dari metode Ummi yaitu menjadi lembaga terdepan dalam mencetak generasi Qur'ani. *Ummi Foundation* memiliki cita-cita menjadi contoh bagi lembaga-lembaga yang memiliki visi yang sama dalam pembelajaran Al Qur'an yang tetap mengedepankan kualitas dan kekuatan system. Sedangkan Misi Metode Ummi yakni: 1.) Mewujudkan lembaga yang professional dalam pengajaran sekaligus pembelajaran Al Qur'an yang berbasis social serta dakwah. 2.) Membangun system manajemen dalam

²⁵ Marhamah Amin, *Wawancara*, Rembang, 2 Desember 2022.

²⁶ Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160-72, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/viewFile/1026/728>.

²⁷ Profil Ummi, *Tentang Ummi* dalam <https://ummifoundation.org/tentang-ummi> diakses pada tanggal 28 Desember 2022, 13.18 WIB.

pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu. 3.)Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur'anterhadap masyarakat.

Strategi yang diterapkan pada pembelajaran Metode Ummi yaitu 1.) *Direct Method* (Metode langsung), 2.) *Repetition* (diulang-ulang), 3.) *Affection* (kasih sayang yang tulus). Terdapat berbagai program dasar dalam metode Ummi yang mana program-program berikut ini dijadikan dasar utama sekaligus strategi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi. Program-program berikut juga dapat membantu lembaga juga guru dalam meningkatkan kualitas dari peserta didik yang mana peningkatan tersebut dapat menjadi lebih efektif, mudah, menyenangkan serta menyentuh hati. Melalui tahapan program-program inilah dapat membantu guru Al Qur'an dalam memahami metodologi pengajarannya dan pengolahannya secara baik di dalam kelas²⁸, 1.) Tashih, 2.) Tahsin, 3.) Sertifikasi, 4.) Coach, 5.) Supervisi, 6.) Munaqasah, 7.)Khataman.²⁹

Metode An-Nahdliyah

Metode *An-Nahdliyah* ialah sebuah metode pembelajaran Al Qur'an yang di prakarsai oleh KH. Munawwir Kholid. Metode *An-Nahdliyah* lahir atas keprihatinan Kyai Munawwir sebab melihat anak-anak kecil bahkan tak terkecuali putra Kiai yang mengaji di musholah-musholah. Mereka mengaji menggunakan metode yang tidak berasal dari culture pesantren, jika hal ini diteruskan makan akan mengganti system berfiir mereka. Berawal dari hal itulah, Kiai Munawwar Kholid menciptakan sebuah metode pembelajaran Al Qur'an yang memiliki ciri ke-Nahdlatul Ulama (NU)an.

Menciptakan metode *an-Nahdliyah* tidak semudah memablikkan telapak tangan, namun dengan kegigihan KH. Munawwir Kholid dalam kurun waktu yang cukup panjang terbentuklah metode *an-Nahdliyah*. Dalam perjalanannya,

²⁸ Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utar," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* Volume 19, no. 1 (2021): 60-79, <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>.

²⁹ Annisa Fadhilah Liansyah and N Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 3 (2020): 181, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3336>.

sebelum nama metode ini resmi menjadi metode *an-Nahdliyah*, metode ini sempat beberapa kali mengalami perubahan nama, mulai dari Metode Cepat Baca Al Qur'an Ma'arif, Metode Cepat Baca Qur'an Ma'arif Qiroati, dan Metode Baca Cepat Al Qur'an Ma'arif an-Nahdliyah.³⁰

Akhirnya tim perumus yang diketuai oleh Kyai Munawwir Kholid ini berhasil dirumuskan dengan satu nama metode yaitu "*Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an an-Nahdliyah*". dalam pembagiannya metode ini dibagi menjadi enam jilid untuk santri program buku paket (PBP), lalu diteruskan pada jenjang program sorogan Al-Quran (PSQ).³¹ Ciri khas yang dimiliki oleh metode ini adalah dalam pengajarannya guru menggunakan ketukan dengan tongkat yang menyentuh jiwa, serta membiasakan wirid yaumiyah bagi para guru pengajar agar proses pembelajaran Al Qur'an dapat diberikan kelancaran oleh Allah SWT.³²

Adapun visi metode an-Nahdliyah adalah terbentuknya generasi Qur'ani. Kemudian misi Metode an-Nahdliyah yakni: 1.) Mengajarkan bacaan serta isi kandungan dalam Al Qur'an, 2.) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, 3.) Memberikan bekal kepada peserta didik agar lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya. Secara ringkas, tujuan dari pendirian serta pengembangan metode an-Nahdliyah yaitu memberantas buta huruf, mempersiapkan anak-anak mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, menumbuhkan rasa cinta terhadap Al Qur'an.³³

Terdapat beberapa strategi dan pengembangan yang digunakan untuk menuju pencapaian dalam penggunaan metode an-Nahdliyah, diantaranya: 1.) Metode demonstrasi, yakni seorang guru memberikan contoh dalam melafalkan huruf hijaiyah serta cara membaca hokum bacaan. 2.) Metode drill,

³⁰ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 131-62, <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.96>.

³¹ Muhyidin Thorir et al., "Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An- Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo," *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2 (2020): 91-107, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i2.131>.

³² Mabin Nahdliyah Langitan, *Sekilas Tentang An-Nahdliyah*, dalam <https://mabinannahdliyahlangitan.wordpress.com/2013/02/15/sekilas-tentang-an-nahdliyah/> diakses pada 28 Desember 2022, 14.55 WIB.

³³ Yayasan Mabin an-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an (Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An-Nadhliyah*, (Tuban: Langitan Press, 2022), cetaakan ke-5, 4.

yakni peserta didik dilatih untuk menghafalkan bacaan sesuai dengan makharijul huruf. 3.) Metode Tanya Jawab, yakni peserta didik diminta untuk menjawab yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. 4.) Metode ceramah, yakni guru memberikan penjelasan sesuai dengan materi yang diajarkan.³⁴

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Paradigma Pembelajaran Al Qur’an: Penggunaan Metode Ummi dan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah. (Studi Fonologi)”, dari keterangan pengumpulan data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh melalui observasi, interview, serta dokumentasi tentang data-data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

Penggunaan metode Ummi untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah di SD Muh. Wirobrajan 1.

Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru BTAQ serta WaKa Kurikulum di SD Muh. Wirobrajan 1, peneliti dapat mengetahui sistem pembelajaran metode Ummi di SD Muh. Wirobrajan 1 sebagai berikut ini:

Kurikulum merupakan sebuah pengalaman yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk diterapkan kepada peserta didik. Hal tersebut mencakup segala aturan dan teknis yang telah diatur dalam ruang lingkup pendidikan, yang dapat dinilai dari kelulusan peserta didik secara optimal. Kurikulum yang dipakai di SD Muh. Wirobrajan 1 adalah kurikulum 2013 yang kedepannya akan dialihkan ke kurikulum merdeka belajar. Begitu pula kurikulum yang digunakan dalam baca tulis Al Qur’an (BTAQ) yang dilaksanakan oleh SD Muh. Wirobrajan 1 mengacu pada Ummi Foundation (sistem pembelajaran metode Ummi).

Pembelajaran BTAQ di SD Muh. Wirobrajan 1 ini beralokasikan waktu 2x35 menit dalam setiap pertemuannya. Dalam setiap kelas terdapat beberapa kelompok dan disetiap kelompok terdapat satu guru Al Qur’an. Kemudian

³⁴ Thorir et al., “Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An- Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo.”

tempat belajarnya berada di dalam ruang kelas. Setiap kelas dalam setiap harinya untuk pembelajaran Al Qur'an adalah 2 jam pelajaran, yang mana 1 jam pelajaran beralokasi 35 menit, jadi jika 2 jam pelajaran siswa dapat belajar dengan kurun waktu 70 menit. Disisi lain di SD Muh. Wirobrajan 1 ini terdapat pelajaran Al Qur'an yang dalam satu minggu terdapat 4 kali pertemuan. Dari pihak sekolah memberikan perhatian khusus yang mana hal tersebut dapat dilihat ketika pengaturan jam pelajaran Al Qur'an yang kemudian berhubungan dengan Metode Ummi dibuat terlebih dahulu baru kemudian mata pelajaran yang lain. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak terlihat fres saat belajar Al Qur'an.

Keterkaitan penggunaan metode Ummi dalam pelajaran BTAQ di SD Muh. Wirobrajan 1 ini belum terlihat hasilnya karena masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala, baik dari sisi peserta didik ataupun dari guru pengampu BTAQ. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan WaKa Kurikulum serta hasil observasi lapangan, bahwasanya penerapan metode Ummi ini masih baru, dari sisi guru Al Qur'an pun masih dalam pendampingan Ummi daerah sebab guru-guru BTAQ masih dalam pengaruh metode lama yang biasa digunakan seperti Iqra', Yanbu'a, dan sejenisnya. Kemudian dari sisi peserta didik masih mengalami banyak kesulitan, hal ini dikarenakan perubahan metode pembelajaran Al Qur'an dari yang dahulunya metode Iqra' kemudian diubah menjadi metode Ummi, jadi saat penerapan metode Ummi kebanyakan siswa masih terpengaruh dengan metode yang lama. Selain itu, peserta didik merasa sedikit kesulitan saat pelafalan huruf hijaiyah, karena dalam metode ummi ada beberapa huruf yang cara pelafalannya berbeda dengan metode yang lainnya. Jadi guru dituntut lebih ekstra dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi.

Tahapan evaluasi dilakukan untuk tetap mengontrol guru BTAQ dalam pengajaran Al Qur'an, bagaimana tetap menjalankan sistem yang telah di tetapkan oleh Ummi dan tetap menjaga semangat untuk senantiasa konsisten membimbing peserta didik dalam membaca Al Qur'an serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penggunaan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah di TPQ Nurul Anwar Rembang.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan wawancara kepada koordinator TPQ, dan guru TPQ terhadap penggunaan metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Anwar tersebut yakni peserta didik yang rata-rata sudah pernah menempuh jenjang pendidikan TPQ di tempat yang lain dengan metode yang berbeda membuat guru TPQ Nurul Anwar harus ekstra lebih dalam menerapkan metode an-Nahdliyah. Metode an-Nahdliyah termasuk metode baru yang diterapkan di TPQ kabupaten Rembang, akan tetapi pendampingan yang diberikan kepada guru-guru untuk menguasai metode ini sangat gencar dilakukan. Jauh sebelum TPQ di dirikan, guru TPQ telah dibekali metode an-Nahdliyah sehingga saat penerapannya kepada peserta didik, guru TPQ tidak merasa terbebani disaat pembelajaran Al Qur'an.

Kelihaian para guru yang telah menguasai metode an-Nahdliyah menjadi nilai tambah dalam pembelajaran Al Qur'an, sebab anak-anak dengan rentan usia 7-10 tahun yang menempuh pendidikan Al Qur'an di TPQ Nurul Anwar cukup tanggap dalam menerima metode an-Nahdliyah ini. Pelafalan huruf hijaiyah dalam metode ini memiliki kesamaan dengan metode-metode yang telah berkembang di masyarakat, hanya saja ketika menghitung panjang pendek bacaan menggunakan ketukan.

Waktu yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an ini adalah setiap hari keculai hari jum'at pada jam 14.30 WIB hingga 15.30 WIB, kurang lebih 1 jam dengan bentuk pengajaran setiap satu guru menyimak 5-8 siswa. Dari konsistennya waktu pembelajaran inilah yang menjadikan siswa terbiasa menggunakan metode an-Nahdliyah dan terus mengalami peningkatan dalam pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap satu bulan sekali. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran Al Qur'an dengan metode an-Nahdliyah terlaksana dengan baik. Evaluasi terhadap guru TPQ ini digunakan sebagai acuan dalam hal mana saja pembelajaran ini harus di tingkatkan agar anak-anak dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehingga saat naik ke jilid yang lebih tinggi anak-anak dapat membaca dengan lancar.

Kualitas pelafalan huruf hijaiyah setelah Diterapkan Metode Ummi di SD Muh. Wirobrajan 1 dan Metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Anwar Rembang.

Setelah dilakukan observasi dan tes baca Al Qur'an kepada 10 orang dari kelas 2 SD Muh. Wiro 1 dan 10 orang dari TPQ Nurul Anwar Rembang, dengan materi tes adalah: membaca jilid 1 dan 2, serta membaca 3 surat pendek Al Ikhlas, Al Falaq, An-Nas. Dan menggunakan alat ukur *makhorijul huruf serta panjang pendek bacaan*. Maka dapat disimpulkan melalui table berikut ini.

a. Metode Ummi di SD Muh. Wirobrajan 1.

Names	Scores	Notes
Sevira	15	Cukup
Nabila	20	Baik
Khanza	20	Baik
Yeva	16	Cukup
Rafa	16	Cukup
Juna	8	Kurang
Zidan	7	Kurang
Aiko	15	Cukup
Kamil	8	Kurang
Dhevirza	8	Kurang

Keterangan:

25-32 : Sangat Baik³⁵

17-24 : Baik

9-16 : Cukup

1-8 : Kurang

³⁵ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011), 31.

Dari keterangan diatas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Names	Scores	Notes
2 Orang	20	Baik
2 Orang	15	Cukup
2 Orang	16	Cukup
3 Orang	8	Kurang
1 Orang	7	Kurang

Jadi Kualitas peserta didik dalam pelafalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Ummi di SD Muh. Wirobrajan 1 kurang baik, hal tersebut dikarenakan cara pelafalan huruf yang berbeda sehingga membuat peserta didik harus belajar dari 0 dan menjadi catatan untuk ditingkatkan lagi kualitasnya.

b. Metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Anwar Rembang

Names	Scores	Notes
Nadin	90	Amat Baik
Atiya	89	Baik
Ahdaniyal	90	Amat Baik
Putri	90	Amat Baik
Rojih	75	Cukup
Saif	89	Baik
Faza	95	Amat Baik
Alwi	85	Baik
Ahmad	92	Amat Baik
Ardi	95	Amat Baik

Keterangan:

90-100 : Amat Baik³⁶

80-89 : Baik

70-79 : Cukup

Dari keterangan diatas, siswa TPQ Nurul Anwar dapat dikategorikan sebagai berikut:

³⁶ Yayasan Mabin an-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an (Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An-Nahdliyah)*, (Tuban: Langitan Press, 2022), cetaakan ke-5, 39.

Names	Scores	Notes
3 Orang	90	Amat Baik
1 Orang	92	Amat Baik
2 Orang	95	Amat Baik
1 Orang	85	Baik
2 Orang	89	Baik
1 Orang	75	Cukup

Jadi Kualitas peserta didik dalam pelafalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Anwar Sangat Baik. Hanya saja terdapat sebagian kecil yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi kualitasnya.

Perbedaan Pelafalan Huruf Hijaiyah Metode Ummi dengan Metode an-Nahdliyah.

Dalam metode Ummi, pelafalan huruf hijaiyah yang boleh melibatkan kedua bibir (*Syafatain*) hanya huruf *Mim* dan *Ba'* selain dari kedua huruf tersebut tidak diperbolehkan melibatkan kedua bibir dalam pelafalan huruf hijaiyah. Seperti contoh saat pelafalan huruf *Shod* bibir tidak diperkenankan mecucu akan tetapi bibir bawah ditarik agak kesamping dan bibir atas tetap diam tidak bergerak. Contoh yang lain dalam pelafalan huruf *Ro'*, pelafalan huruf *ro'* hanya diperkenankan membuka mulut dengan diikuti suara getaran yang tipis atau samar. Sedangkan dalam metode an-Nahdliyah pelafalan huruf *Shod* gerakan bibir bawah ditarik agak kedepan sehingga timbul suara yang hamper mirip dengan siulan, jadi sifatnya huruf *Shod* ini adalah *hams*, *rokhwah*, *isti'la'*, *ithbaq*, *ishmat*, *shofir*. Kemudian dalam pelafalan huruf *Ro'*, membuka mulut dengan menekankan lidah ke dinding mulut, huruf *Ro'* sendiri memiliki sifat *Jahr*, *tawasut*, *istifal*, *infitah*, *idhlaq*, *inhirof*, dan *takrir*.

Adanya perbedaan dalam pelafalan ini tidak lantas membuat salah makna ataupun kegaduhan, perbedaan dalam pelafalan huruf hijaiyah hanya terletak pada persanadannya saja, selebihnya bertujuan untuk mencetak generasi Qur'any yang bertaqwa kepada Allah.

Selaras penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Fadli³⁷ sebelum penerapan metode an-Nahdliyah, peran dari JAMQUR sebagai pamong sangat dibutuhkan terutama dalam persiapan para guru sebelum bersentuhan secara langsung bersama para murid-muridnya. Diperkuat oleh skripsi Pitaloka Wardani³⁸ bahwa perencanaan yang matang dapat menjadi sebuah jembatan untuk mencapai target dalam pembelajaran tersebut, evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester akan menjadi poin penting dalam pengembangan di semester selanjutnya. Adapun perbedaan yang terjadi dalam pelafalan huruf hijaiyah tidak menjadi masalah yang besar, dalam skripsi Rohmatul Wasiah³⁹ dijelaskan bahwasanya perbedaan tersebut sebagai bukti keragaman metode dalam pembelajaran Al Qur'an.

SIMPULAN

Penelitian tentang pelafalan huruf hijaiyah yang dikaitkan dengan pembelajaran Al Qur'an ini dirasa cukup efisien karena terdapat keterkaitan diantara keduanya. Temuan dilapangan menyatakan bahwa terdapat banyak kesusahan saat penerapan metode Ummi di SD Muh Wiro 1 disebabkan oleh kurangnya kesiapan dari guru yang masih dalam tahap pendampingan dan keterbiasaan peserta didik menggunakan metode yang lain. Sedangkan penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Anwar Rembang dapat berjalan dengan normal dan lancar, hal tersebut dikarenakan guru yang telah terfasilitasi sebelumnya dan pendampingan secara intens kepada peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik dalam peningkatan kefasihan dalam pelafalan huruf hijaiyah. Penelitian ini hanya dibatasi di pelafalan huruf hijaiyah saja, bagaimana seorang peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun kelemahan ataupun kekurangan yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini, tidak untuk mengurangi esensi daripada metode pembelajaran

³⁷ A Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode an-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 88-98, <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v1i2.62>.

³⁸ Pitaloka Wardani, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun" (IAIN Ponorogo, 2019).

³⁹ Rohmatul Wasiah, "Pelaksanaan Metode AN-Nahdliyah Dan Metode BASMALAH Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10082>.

tersebut akan tetapi sebagai bahan acuan untuk meningkatkan lagi penerapan metode pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah.

Daftar Pustaka

- Arifin, Ahmad. "Model-Model Permainan Kartu Dalam Pembelajaran Mahārah Al Qirāah." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2021): 157. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.562>.
- An-Naqah, Mahmud Kamil. 1985. *Ta'liim al Lughah al'Arabiyah an Nathiqin bi Lughatin Ukhra*. Makkah Al Mukarramah: Jami'ah Umm al Quro.
- Fadli, A. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode an-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 88–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v1i2.62>.
- Hadinata, Sumarlin. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utar." *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial Volume* 19, no. 1 (2021): 60–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>.
- Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–72. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/viewFile/1026/728>.
- Iqbal, Muhammad. "Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 113. <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.48>.
- Latuconsina, Sarah N. "Efektivitas Permainan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018): 145. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.99>.
- Liansyah, Annisa Fadhilah, and N Achadianingsih. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 3 (2020): 181. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3336>.
- Mabin Nahdliyah Langitan, *Sekilah Tentang An-Nahdliyah*, dalam <https://mabinannahdliyahlangitan.wordpress.com/2013/02/15/sekilas-tentang-an-nahdliyah/> diakses pada 28 Desember 2022, 14.55 WIB.

- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Sahril, Tri Indri Hardini, and Andi Anto Patak. "Non-Native English Lecturers' Motivational Practices in a Tertiary Educational Environment." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 11, no. 2 (2021): 440–51. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i2.32852>.
- Palufi, Ayi Nutfi, and Ahmad Syahid. "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 32. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.
- Profil Ummi. *Tentang Ummi* dalam <https://ummifoundation.org/tentang-ummi> diakses pada tanggal 28 Desember 2022, 13.18 WIB.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadah, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Susanto, Apri Wardana Ritonga, Ayu Desrani, and Suci Ramadhanti Febriani. "Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan Ptmt Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Blended Learning." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.728>.
- Sugiono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syaifullah, Muhammad. "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 131–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.96>.
- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisator*. Semarang: ReSAIL.
- Thorir, Muhyidin, Habib Ismail, Habib Shulton Asnawi, Ari Rohmawati, and M.Ngali Zaenal Maknun. "Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An- Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo." *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2 (2020): 91–107. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i2.131>.
- Ummi Foundation. 2011. *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Lembaga Ummi Foundation.
- Umam, Chatibul. 1985. *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Wardani, Pitaloka. "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo

- Madiun." IAIN Ponorogo, 2019.
- Wasiah, Rohmatul. "Pelaksanaan Metode AN-Nahdliyah Dan Metode Basmalah Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10082>.
- Wenno, Izaak H., Katerina Esomar, and Venty Sopacua. "Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 3 (2016): 378–85. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>.
- Yayasan Mabin an-Nahdliyah Langitan. 2022. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an (Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An-Nadhliyah* Cetakan ke-5. Tuban: Langitan Press.
- Zainal, Andri, Gaffar Hafiz Sagala, and Sondang Aida Silalahi. "Do Learning Approaches Matter on Setting the Time Spent for Pre-Service Teachers?" *Cakrawala Pendidikan* 40, no. 3 (2021): 613–24. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.42771>.